

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai mandor/tukang yang disajikan secara ringkas akan diuraikan berikut ini.

2.1 Sigit Riyanto dan Herlina Adriany, (2004)

Penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh Sigit Riyanto dan Herlina Andriany berjudul Analisis Pemahaman Tukang Bangunan terhadap Bangunan Sederhana Tahan Gempa dan Pelaksanaan Bangunan Sederhana (Studi Kasus empat Kabupaten di Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman tukang terhadap bangunan sederhana tahan gempa dan pelaksanaannya. Yaitu meliputi pemahaman tukang terhadap pengaruh gempa dan persyaratan bangunan sederhana tahan gempa dari elemen-elemen konstruksi seperti balok *sloop*, kolom praktis, *ringbalk*, adukan dan bahan beton serta adukan dan bahan pasangan batu bata, balok *lintel*. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan cara diskriptif atau membandingkan antara kondisi pada bangunan yang diteliti dilapangan terhadap aturan-aturan yang ada pada bangunan rumah tinggal sederhana tahan gempa.

Penentuan di dalam penilaian di buat tiga kategori penilaian mengenai pemahaman pelaksana / tukang bangunan dari masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

1. Kategori penilaian masuk kategori A, pemahaman pelaksana/tukang bangunan dianggap baik (sesuai dengan kaidah-kaidah / peraturan-peraturan yang ada pada bangunan sederhana tahan gempa): 70% - 100%
2. Penilaian masuk kategori B, pemahaman pelaksana/tukang bangunan dianggap cukup (mendekati kaidah-kaidah / peraturan-peraturan yang ada pada bangunan sederhana tahan gempa): 40% - 70%
3. Penilaian masuk kategori C, pemahaman pelaksana / tukang bangunan dianggap kurang (tidak memenuhi kaidah-kaidah / peraturan-peraturan yang ada pada bangunan sederhana tahan gempa): 10% - 40%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman tukang terhadap elemen konstruksi di atas cukup kecuali untuk pemahaman balok *lintel* masih kurang selain itu dalam pelaksanaan bangunan sederhana tahan gempa seperti penulangan balok *sloof*, penulangan kolom praktis, penulangan *ringbalk*, penulangan balok lintel juga termasuk kategori C (kurang), hanya pada pelaksanaan adukan dan bahan pasangan batu bata saja yang menunjukkan cukup.

2.2 Novita Wardani dan Sri Suntari Rejeki, (2005)

Penelitian tugas akhir yang dilakukan oleh Novita Wardani dan Sri Suntari Rejeki berjudul Analisis Komponen Bangunan Rumah Tinggal sederhana Tahan Gempa dengan Metode AHP. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar bobot suatu sub komponen bahan bangunan terhadap komponen pekerjaan. Hal ini meliputi sub komponen pondasi, sub komponen rangka bangunan, sub komponen tembok, sub komponen atap, sub komponen spesi pondasi, sub komponen *sloof* pondasi, sub komponen rangka bangunan, sub komponen spesi tembok, sub komponen plester tembok, sub komponen kuda-kuda atap, dan sub komponen gunung-gunung atap. Dalam penelitian ini, data diambil dengan cara pengamatan langsung dan wawancara yang kemudian dilakukan pembobotan pada masing-masing faktor dan sub faktor. Dalam penelitian ini dilakukan pada 9 responden yang masing-masing mempunyai pendapat yang berbeda dalam penilaian, untuk mencapai kesepakatan maka pendapat tersebut harus dirata-rata. Rata-rata yang digunakan adalah rata-rata geometrik yaitu dengan mengalikan semua nilai masing-masing pendapat responden yang selanjutnya ditarik pangkat dari bilangan yang sama dengan jumlah responden yang memberikan nilai, yang kemudian hasilnya dapat diambil sebagai kesepakatan. Setelah itu analisis dilakukan dengan menggunakan metode AHP dengan cara mencari eigen vector sehingga diperoleh urutan penting bobot nilai dan prosentase dari masing-masing komponen pekerjaan.

Hasil pengolahan data dengan metode AHP menunjukkan urutan bobot nilai dari masing-masing komponen, yaitu :

atap	= 20,89 %,
pondasi	= 20,06 %,
rangka bangunan	= 19,98 %,
metode pelaksanaan	= 19,55 %, dan
tembok	= 19,52 %.

2.3 Albani Musyafa, (2003)

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Albani Musyafa berjudul Pengaruh Kompetensi Mandor Terhadap Kinerja Mutu Pelaksanaan Konstruksi Di JATENG-DIY. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi mandor konstruksi dan pengaruhnya terhadap kinerja mutu pelaksanaan konstruksi. Pada pengukuran kompetensi mandor dibagi 34 variabel yang diukur berdasarkan kualitas, dan kuantitas. Dalam penelitian ini, data diambil dengan pengamatan langsung dan wawancara langsung yang kemudian dilakukan pembobotan langsung pada masing-masing kompetensi dan mutunya, analisis data dilakukan dengan software SPSS.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kompetensi mandor dan kinerja mutunya dan tidak ada korelasi antara sertifikasi mandor dengan kompetensinya, hal ini dapat diartikan bahwa sertifikasi yang dimiliki oleh mandor belum menjamin kompetensi.